

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN FRAKTUR DI IRINA A RSUP PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO

Rivaldy Djamal
Sefty Rompas
Jeavery Bawotong

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: rivaldydjamal@gmail.com

Abstract : Fractures that occur can cause common symptoms are pain, Pain is an uncomfortable feeling and the subjective nature where only people who can feel. It is necessary to seek the most effective approach in can effort to control the pain. One the biggest fears of fracture patients is pain. For that nurses to provide information to patients and their families about non-pharmacological therapy can help patient elimination or reduce pain among music therapy. **Purpose** of this study wa to determine the effect of music therapy on fracture patients decrease pain scale. **The design** studyis a quasi experimental *design pretest-posttest with control group*. **The Sample** ware taken that the total sample there was 50 patients. Data collected by using a questionnaire. **The Research Result**son test T-test there is the effeck of music therapy on pain scale reduction in fracture patients at Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ($P\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$). **The conclusion**from the study indicate that there is an influence of music therapy on pain scale decline in fracture patients. **Suggestions** for further research are expented to further investigate the distraks other techniques associated with decreased pain scale.

Keywords: *Music therapy, Pain, fracture patiens.*

Abstrak : Fraktur yang terjadi dapat menimbulkan gejala yang umum yaitu nyeri atau rasa sakit, Nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman dan bersifat subjektif dimana hanya penderita yang dapat merasakannya. Perawat harus mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengontrol nyeri. Salah satu ketakutan terbesar pasien fraktur adalah nyeri, untuk itu perawat perlu memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang terapi non farmakologi yang bisa membantu pasien dalam menghilangkan atau mengurangi nyeri antaranya terapi musik. **Tujuan** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pasien fraktur. **Desain penelitian** yang digunakan quasi experiment dengan pendekatan *desain pretest-posttest with control grup*. **Sampel** yang diambil yaitu seluruh total sampel yang ada berjumlah 50 pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji T terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ($P\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Saran** untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai teknik-teknik distraksi lain yang berhubungan dengan skala nyeri.

Kata kunci : Terapi musik, nyeri, pasien fraktur.

PENDAHULUAN

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya (Smeltzer & Bare, 2006). Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus fraktur terjadi di dunia kurang lebih 13 juta orang pada tahun 2008, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Sementara pada tahun 2009 terdapat kurang lebih 18 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 4,2%. Tahun 2010 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,5%. Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olah raga, bencana kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya (Mardiono, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Riskesdas Depkes RI, 2007). Survey kesehatan Nasional mencatat bahwa kasus fraktur pada tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi fraktur secara nasional sekitar 27,7%. Prevalensi ini khususnya pada laki-laki mengalami kenaikan dibanding tahun 2009 dari 51,2% menjadi 54,5%. Sedangkan pada perempuan sedikit menurun yaitu sebanyak 2% di tahun 2009, pada tahun 2010 menjadi 1,2% (Depkes RI, 2010)

Fraktur yang terjadi dapat menimbulkan gejala yang umum yaitu nyeri atau rasa sakit, pembengkakan dan kelainan bentuk tubuh. Nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman dan bersifat subjektif dimana hanya penderita yang dapat merasakannya. Untuk itu perlu mencari pendekatan yang paling efektif

dalam upaya mengontrol nyeri (Potter, 2005).

Salah satu ketakutan terbesar pasien fraktur adalah nyeri, untuk itu perawat perlu memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang terapi non farmakologi yang bisa membantu pasien dalam menghilangkan atau mengurangi nyeri diantaranya terapi musik. Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, dan spiritual (Campbell, 2006).

Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu. Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif diberbagai situasi klinik, pasien umumnya lebih menyukai melakukan suatu kegiatan memainkan alat musik, menyanyikan lagu atau mendengarkan musik. Musik yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, merupakan pilihan yang paling baik (Potter, 2006).

Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Pada keadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi pasien (Potter, 2006).

Penelitian yang dilakukan McCaffrey menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi musik dengan menggunakan musik klasik Mozart terhadap pasien osteoarthritis selama 20 menit dengan musik Mozart (Chiang, 2012).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Irina A RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado jumlah pasien yang mengalami fraktur pada tiga bulan terakhir sebanyak 50 kasus dengan gambaran skala nyeri pada 2 pasien yang diwawancarai dan di ukur skala nyeri menggunakan NRS ditemui skala nyeri 5 – 6 (nyeri sedang). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sudah melakukan penelitian pada pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. Dr. R.

D. Kandou Manado tentang Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Penelitian ini dilakukan di Irina A RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien fraktur yang dirawat di ruangan Irina A RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non probability sampling* jenis *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2002). Selama waktu penelitian jika terdapat dua orang pasien yang memenuhi kriteria inklusi, maka peneliti akan menetapkan satu orang sebagai kelompok intervensi dan satu orang lainnya sebagai kelompok kontrol. Begitu seterusnya dilakukan berturut-turut sampai terpenuhinya jumlah sampel yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: setelah mendapat izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT, peneliti mengajukan izin penelitian ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden, mulai dari bulan Juli 2015. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi

sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, data entry cleaning dan tabulating*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antarvariabel independen yaitu standar pelayanan antenatal care dan kebijakan program pelayanan antenatal care dengan variabel dependen yaitu pengetahuan antenatal care terintegrasi. uji T dependen dengan derajat kemaknaan 0,05. Sedangkan uji statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan mean tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji T sampel independen (Sabri & Hastono 2002).

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (kerahasiaan), dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Jenis kelamin	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	n	%	n	%
L	13	81,3	8	50,0
P	3	18,8	8	50,0
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2 Distribusi responden kelompok intervensi dan kontrol berdasarkan usia

Usia	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	n	%	n	%
18-25Tahun	8	50,0	7	43,8
26-30Tahun	3	18,8	1	6,3
31-35Tahun	3	18,8	2	12,5
>35 Tahun	2	12,5	6	37,5
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3 Distribusi responden kelompok intervensi dan kontrol berdasarkan riwayat fraktur

Riwayat Fraktur	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	n	%	n	%
Tidak Pernah	13	81,3	11	68,8
Pernah	3	18,8	5	31,3
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4 Distribusi responden kelompok intervensi dan kontrol berdasarkan tingkat nyeri sebelum intervensi

Tingkat Nyeri	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	n	%	n	%
Nyeri Ringan	3	18,8	3	18,8
Nyeri Sedang	13	81,2	13	81,2
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat nyeri sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Tingkat Nyeri	Kelompok Kontrol		Kelompok intervensi	
	n	%	n	%
Nyeri Ringan	16	100,0	11	68,8
Nyeri Sedang			5	31,3
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel Analisis pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado pada kelompok intervensi.

	Mean	SD	SE	P value
Sebelum	1,250	0,577	0,144	0,000
Sesudah	0,875	0,619	0,155	

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 7 Analisis pengaruh terapi musik dengan skala nyeri pada pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi musik.

	Mean	SD	SE	P value
Sebelum	1,188	0,655	0,164	0,000
Sesudah	0,975	0,655	0,164	

Sumber: Data Primer 2015

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur

Hasil analisis statistik Pengaruh Terapi Musik Pada Pasien Fraktur di Irina A RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado menunjukkan nilai *P Value* <0,05 (0,000) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap skala nyeri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita (2012), dimana dia mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien *post operasi ORIF*. Hasil penelitian ini juga terkait dengan yang dilakukan oleh Anggerini (2008), tentang pengaruh terapi musik terhadap tingkat persepsi nyeri pada pasien *Infark Miokard* dengan hasil penelitian diperoleh penurunan tingkat nyeri yang lebih besar terjadi pada

kelompok intervensi. Hal ini berarti bahwa intervensi terapi music dapat berpengaruh terhadap tingkat nyeri. Penelitian yang dilakukan McCaffery menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi musik dengan menggunakan music klasik Mozart terhadap pasien osteoarthritis selama 20 menit dengan music Mozart (Dian Novita, 2012).

Pemberian Analgesik merupakan prosedur standart pasien fraktur. Good, et. al 2005, Nilssons 2008, mengemukakan penggunaan analgesik untuk mengatasi nyeri merupakan protokol yang seharusnya (Dian Novita, 2012).

Menurut peneliti, pemberian analgesik dan terapi musik terbukti dapat mempengaruhi nyeri lebih besar dari pada hanya diberikan analgesik pada pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado. Sehingga terapi musik bisa digunakan sebagai terapi komplementer pada pasien fraktur. Penurunan nyeri ini dapat membantu penyembuhan kondisi umum. Efek samping dari penggunaan analgesik juga dapat dikurangi karena terdapat pengaruh antara pemberian terapi musik pada pasien fraktur dan pasien direkomendasikan untuk penurunan dosis konsumsi analgesik. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pasien dalam pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN

Teranalisis pengaruh positif terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Aru W. Sudoyo, Bambang, S. Idrus, A. Marchellus, S. Siti, S. (2009). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II. Jakarta: EGC
- Ahles, T. A., Blanchard, E. B., & Ruckdeschel, J. C. (2009). The multidimensional nature of cancer-related pain, *Pain*, 17, 272-288.
- Campbell, D. (2006). *Music : Physician For Times to Come*. 3 Edition. Wheaton: quest books.
- Chiang, L (2012). *The effect of music and nature sounds on cancer pain and anxiety in hospice cancer patients*. Frances payne Bolton school of nursing case western reserve university. (unpublished dissertation paper)
- Davis, M. P. (2003). *Cancer pain. The Cleveland Clinic Foundation*. Retrieved December 2005, (<http://www.clevelandclinicmed.com>, diakses pada tanggal 19 November 2014).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia (www.depkes.go.id, diakses pada tanggal 17 November 2014).
- Dian, N (2012). *Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi Open Reduction And Internal Fixation (ORIF) di RSUD DR. H.ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG*
- Mardiono, (2010). Teknik Distraksi. Posted by Qittun on Wednesday, October 29 2008, (www.qittun.com, diakses pada tanggal 20 November 2014).
- Mansjoer, A. Suprohaita, Wahyu, I.W. Wiwiek. S. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jilid II. Jakarta: Media Aesculapius
- Nilson, U. (2009). *Caring Musik: Musik Intervention For Improved Health*, (www.orebroll.com/se/uso/page_2436.aspx, diakses pada tanggal 20 November 2014)

- Nilsson, U. (2008). The anxiety and pain reducing effects of music interventions A systematic review. *AORN Journal*, 87,780-807 (pp. 18- 34). New York: The Guilford Press.
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Potter, P. A. (2006). *Fundamental of Nursing : Concepts, Process and Practice*. Edisi 4. Renata. Jakarta: EGC.
- PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.
- RISKESDAS (2013). *Hasil Riskesdas*. (Online), (www.drive.google.com) diakses tanggal 9 Oktober 2014, Jam 06.09 WITA.
- Sjamsuhidayat, R., & Jong, W. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 2, Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. (2006). *Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke 3. Jakarta : Sagung Seto.
- Sabri, L, & Hastono, S.P. (2007). *Modul Biostatistik Kesehatan*. Jakarta : FKM-UI.
- Turk, D. C. & Flor, H. (2010). Chronic pain: A biobehavioral perspective. In R. J. Gatchel & D. C. Turk (Ed.). *Psychosocial factors in pain*